

- Digital Technology for Local Knowledge Conservation Case Study: Javanese Vernacular Architecture (Robertus Setiawan Aji Nugroho, Moediartianto, Krisprantono)
- Pengujian Kualitas Audit terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgement (Sih Mirmaning Damar Endah, Stephana Dyah Ayu R., St.Lily Indarto)
- Pengaruh Injeksi Harmonisa Orde ke Tiga terhadap Kecepatan Motor Induksi dengan Kendali Tipe Volt/Hertz (Leonardus. H. Pratomo)
- Tahapan Pengembangan Produk Konveksi Berbahan Dasar Batik pada Klaster Batik Pasirsari Pekalongan (Agustine Eva Maria Soekesi, Rustina Untari, Anastasia Posmaria Setiasiwit Sitohang)
- Kajian Tapis Daya Aktif Paralel dengan Menggunakan Inverter Bertingkat sebagai Metode Perbaikan Arus Sumber (Slamet Riyadi, Emmanuel Agung Nugroho)
- Pertimbangan Gender dalam Pengaruh Persepsi Pentingnya Klien bagi KAP, Jasa Nonaudit, Pergantian KAP pada Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgement* (Stefani Lily Indarto, Stephana Dyah Ayu R., SM. Damar Endah)
- Penilaian Status Gizi berdasarkan Kecukupan Energi (kalori) dan Protein pada Balita (usia 3 – 5 tahun) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang (Ch Retnaningsih, Bayu Satria Putra, Sumardi)

Seri Kajian Ilmiah
November 2011 Vol.14 No.2
ISSN 0853-0707

Pelindung:

Prof. Dr. Budi Widianarko, MSc

Penanggung Jawab:

Dr. M. Sih Setija Utami, MKes

Redaksi:

Prof. Dr. Vincent Didiek Wiet A., MBM
Dr. Marcella Elwina Simanjuntak, SH CN, Mhum
Dr. Octavianus Digdo H., SE Akt, MSi
Dr. Rr MI. Retno Susilorini, ST, MT
Drs. Haryo Goeritno, Msi
Ir. Yulita Titik S., MT

Reviewer edisi ini:

Agustine Eva Maria Soekesi, SE., MM

Tata Usaha:

Barnabas Untung Sudianto

Alamat Redaksi:

LPPM Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang
Fax. (024) 8415429 Email: lppm@unika.ac.id
Telp. (024) 8316142, 8441555 (Hunting)

Penerbit:

Universitas Katolik Soegijapranata

KATA PENGANTAR

Seri Kajian Ilmiah yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unika Soegijapranata pada edisi ini, memuat 7 artikel hasil penelitian para dosen yang beberapa di antaranya juga didukung oleh mahasiswa. Latar belakang bidang ilmu yang beragam dari para penulis artikel pada edisi ini justru diharapkan dapat memperkaya pengetahuan para pembaca dan menjadi stimulan untuk melakukan kegiatan penelitian serta mempublikasikan hasilnya.

Dari artikel yang ditulis oleh Robertus Setiawan Aji Nugroho dan kawan-kawan kita dapat mengetahui perlunya kemudahan akses untuk mendapatkan informasi mengenai warisan budaya agar dapat dilestarikan. Digitalisasi karya arsitektur Jawa dapat diakses melalui <http://www.unika.ac.id/ub> , bahkan juga disiapkan sebagai media pembelajaran elektronik yang interaktif. Di sisi lain CH. Retnaningsih, dan kawan-kawan mengkaji kecukupan energi (kalori) dan protein balita berusia 3 – 5 tahun di desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat. Kecukupan gizi yang baik ini mempunyai relevansi dengan jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, dan tingkat pendidikan ayah dari balita yang bersangkutan.

Dalam bidang elektronika, Leonardus H. Pratomo melakukan pengujian laboratorium terhadap alat penggerak motor induksi yang banyak digunakan oleh pelaku industri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alat ini dapat bekerja dengan baik dengan frekuensi operasi 5 sampai 50Hz dan menunjukkan operasi paling baik pada amplitudo 0.25. Sedangkan Slamet Riyadi dan Emmanuel Agung Nugroho mengkaji tentang tapis daya aktif paralel dengan menggunakan inverter bertingkat sebagai metode perbaikan arus sumber. Peneliti berharap agar ada penelitian lanjutan yang lebih luas lagi untuk aplikasi daya yang lebih besar dan pemanfaatan sumber 3 fasa. Hal ini dikarenakan semua peralatan pendukung kemajuan peradaban manusia saat ini memerlukan sumber listrik.

Artikel di bidang ekonomi yang ditulis Augustine Eva Maria Soekesi dan kawan-kawan memaparkan tentang tahapan pengembangan produk batik pada kluster batik Pasirsari Pekalongan yang memfokuskan pada produk industri

konveksi, khususnya pakaian. Catatan penting dari hasil penelitiannya adalah perlunya pemberian merk pada produk pakaian batik yang dihasilkan dan juga pengujian dengan kriteria finansial. Sehingga biaya proses keseluruhan dapat dihitung dan dapat ditentukan harga jual yang wajar. Sedangkan Sih Mirmaning Damar Endah dan kawan kawan mengkaji tentang kualitas audit terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgement*. Dengan menggunakan 87 sampel, hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh anatar variabel penelitian. Diharapkan agar ada auditor yunior yang juga diteliti, dengan pertimbangan bahwa akan ada variasi pemahaman aturan dan obyektivitas tanggapan.

Masih terkait dengan audit, Stefani Lily Indarto dan kawan-kawan memaparkan ditolaknya 3 hipotesis penelitian yang dilakukan. Namun hal ini justru membuktikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu menjaga profesionalisme kerjanya. Artinya hubungan klien dengan KAP dan pentingnya KAP bagi klien atau jasa non audit yang diberikan oleh klien tidak akan mampu mempengaruhi hasil audit yang diberikan oleh para akuntan KAP.

Demikian hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan dalam Seri Kajian Ilmiah edisi ini. Semoga dapat menginspirasi semua pembaca untuk melakukan penelitian ilmiah dan mempublikasikannya Dengan demikian hasilnya dapat memperluas wawasan kita untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Semarang, November 2011

Pjs. Kepala LPPM

Agustine Eva Maria S, SE., MM

DAFTAR ISI

1. *Digital Technology for Local Knowledge Conservation Case Study: Javanese Vernacular Architecture*
(Robertus Setiawan Aji Nugroho, Moediartianto, Krisprantono) 91-104
2. Pengujian Kualitas Audit terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgement
(Sih Mirmaning Damar Endah, Stephana Dyah Ayu R., St.Lily Indarto) 105-114
3. Pengaruh Injeksi Harmonisa Orde ke Tiga terhadap Kecepatan Motor Induksi dengan Kendali Tipe Volt/Hertz
(Leonardus. H. Pratomo) 115-121
4. Tahapan Pengembangan Produk Konveksi Berbahan Dasar Batik pada Klaster Batik Pasirsari Pekalongan
(Agustine Eva Maria Soekesi, Rustina Untari, Anastasia Posmaria Setiasiwi Sitohang) 122-129
5. Kajian Tapis Daya Aktif Paralel dengan Menggunakan Inverter Bertingkat sebagai Metode Perbaikan Arus Sumber
(Slamet Riyadi, Emmanuel Agung Nugroho) 130-137
6. Pertimbangan Gender dalam Pengaruh Persepsi Pentingnya Klien bagi KAP, Jasa Nonaudit, Pergantian KAP pada Ekspektasi Klien dalam *Audit Judgement*
(Stefani Lily Indarto, Stephana Dyah Ayu R., SM. Damar Endah) 138-146
7. Penilaian Status Gizi berdasarkan Kecukupan Energi (kalori) dan Protein pada Balita (usia 3 – 5 tahun) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
(Ch Retnaningsih, Bayu Satria Putra, Sumardi) 147-154

PENGUJIAN KUALITAS AUDIT TERHADAP EKSPEKTASI KLIEN DALAM AUDIT JUDGEMENT

Sih Mirmaning Damar Endah, Stephana Dyah Ayu R., St.Lily Indarto
Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata

ABSTRACT

This study wanted to see the impact of audit quality produced by the CPA on the audit client's expectations. Expectations of audit quality in the study include: the experience of the audit team when performing the task, the audit team's understanding of the client's industry, the independence of the audit team, commitment to the CPA, the CPA leadership involvement, field work carried out by a team of audit and ethics standards adopted by the CPA, all these things whether it will affect the audit judgments. The sample in this study is the director of accounting / internal audit / accounting / corporate employees who deal directly with the audit team on a large scale manufacturing firms in Central Java. Of these, the researchers used the formula so obtained samples slovin minimum number of 87 companies. From the statistical results shows that none of the variables that significantly affect the client's expectations. Fault tolerance (α) was set at 5% with a significance of 95%.

Keyword: audit judgment, audit team experience, commitment, field of work

PENDAHULUAN

Selama ini Kantor Akuntan Publik dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan dan jasanya serta berpegang pada kode etik dan standar audit yang berlaku di Indonesia. Jika pelayanan diberikan dengan baik, maka klien akan puas dengan jasa yang diberikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan persepsi klien atas pelayanan yang mereka terima dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan.

Pada penelitian sebelumnya kualitas audit selalu dari sudut pandang auditor saja, pada penelitian kali ini diharapkan bisa mengevaluasi harapan tertentu terhadap *audit judgment* yang akan diberikan oleh akuntan dari sudut pandang

klien. Peran auditor akan lebih diperhitungkan apabila mampu memberikan *judgment* yang berkualitas, Suratna (2005). *Judgment* yang digunakan dalam mengevaluasi pengendalian intern, menilai resiko audit, merancang dan mengimplementasikan penyampaian dan menilai serta melaporkan aspek-aspek ketidakpastian.

Sebagaimana dikutip oleh peneliti terdahulu mengenai proses negosiasi antara auditor dengan klien dari sudut pandang auditor telah dilakukan oleh (Gibbins *et al.*, 2000; Salterio dan Koonce, 1997), tetapi penelitian dari sudut pandang klien belum banyak dilakukan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja seorang auditor, termasuk dalam membuat audit

judgment, menurut penelitian Murtanto dan Gudono (1999), faktor-faktor dan karakteristik diri yang mempengaruhi keahlian seorang auditor : pengetahuan umum dan khusus, berpengalaman, tidak mudah putus asa dan percaya diri, bertanggung jawab dan komunikatif. Pengetahuan akuntan publik semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik maka semakin baik pula pertimbangan audit. Dengan demikian maka ekspektasi klien akan *audit judgment* juga semakin baik. Ekspektasi terhadap *audit judgment* sendiri diartikan sebagai suatu pengamatan pada variasi waktu dan pengembangan keputusan ilmiah terhadap keputusan audit (opini) yang akan dibuat oleh KAP (Budiyanto, 2005). Ekspektasi kualitas audit dalam penelitian meliputi: pengalaman tim audit saat melakukan tugas, pemahaman tim audit terhadap industri klien, independensi tim audit, komitmen KAP, keterlibatan pimpinan KAP, pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh tim audit dan standar etika yang diterapkan oleh KAP, semua hal tersebut apakah akan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman tim audit yang dihasilkan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?
2. Apakah pemahaman tim audit terhadap industri klien yang dihasilkan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?

3. Apakah independensi dari tim audit yang dihasilkan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?
4. Apakah komitmen yang dihasilkan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?
5. Apakah keterlibatan pimpinan KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?
6. Apakah pekerjaan lapangan yang dihasilkan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?
7. Apakah standar etika yang dihasilkan oleh KAP berpengaruh terhadap ekspektasi klien dalam *audit judgment* ?

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan membahas telaah teoritis dari berbagai literatur dan hasil penelitian. Kajian literatur dan hasil penelitian tersebut selanjutnya menjadi landasan teori untuk mengembangkan model penelitian dan akhirnya merumuskan hipotesis.

Ekspektasi Dalam Audit Judgment

1. Ekspektasi

Ekspektasi adalah suatu pengamatan pada variasi waktu dan pengembangan keputusan ilmiah dalam berbagai disiplin (Budiyanto, 2005). Berkaitan dengan ekspektasi, perilaku seseorang mencerminkan suatu pilihan yang sadar berdasarkan pada suatu evaluasi perbandingan tentang alternatif perilaku yang secara sama mempunyai konsekuensi menguntungkan. Pemakai laporan keuangan mengharapkan auditor lebih

bertanggung jawab mendeteksi serta melaporkan kecurangan dan tindakan ilegal, memperbaiki keefektifan audit dengan mendeteksi salah saji material, mengkomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan informasi yang berguna termasuk peringatan awal kemungkinan kegagalan bisnis dan mengkomunikasikan dengan lebih jelas dengan komite audit (Arrozi, 2004).

2. Audit Judgment

Auditor membuat *judgment* dengan kesadaran bahwa penilaiannya akan ditinjau dan akan dimintai keterangan pertanggung jawaban merupakan faktor penting dalam lingkup auditor *judgments*. Gibbins dan Emby menyatakan bahwa salah satu kualitas terpenting dalam membuat *judgment* profesional adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian tersebut (Budiyanto, 2005). Dalam melaksanakan tugas audit, auditor melakukan pemeriksaan terhadap seluruh bukti tetapi atas dasar pengujian, sehingga diperlukan pemahaman yang memadai terhadap pengendalian intern klien sebagai dasar untuk menentukan jenis dan luas pengujian yang dilakukan dalam pemeriksaan, dimana luas pengujian dan pemilihan prosedur audit ditentukan untuk *judgment* auditor dan pengalamannya (Haryono Jusup, 2001).

Auditor diharapkan memiliki *judgment* yang berkualitas. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, atau sikap. Kualitas *judgment* adalah suatu fungsi dan kapasitas *effort*, data internal dan eksternal. Kualitas *judgment* independen terhadap *outcome*. Auditor membuat *judgment* dalam mengevaluasi pengendalian intern, menilai resiko audit, merancang dan

mengimplementasikan penyampelan dan menilai serta melaporkan aspek-aspek ketidakpastian. Auditor secara eksplisit maupun implisit memformulasikan suatu hipotesis terkait dengan *judgment* mereka (Suratna, 2005).

Jika berbicara tentang ekspektasi klien terhadap *Audit Judgment* maka berdasarkan pengertian *ekspektasi* dan *audit judgment* maka ekspektasi terhadap *audit judgment* diartikan sebagai suatu pengamatan pada variasi waktu dan pengembangan keputusan ilmiah terhadap keputusan audit (opini) yang akan dibuat oleh KAP (Budiyanto, 2005). Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (IAI, 2002). Lebih lanjut IAI menyatakan bahwa untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit terlepas dari bentuknya harus sah dan relevan.

3. Kepuasan Klien

Cronin dan Taylor (1992) (seperti yang dikutip dalam Nyata Nugraha, 2002) menyimpulkan bahwa kepuasan klien akan dipengaruhi tingkat kualitas jasa yang klien terima. Sedangkan Anderson *et al.* menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dari kualitas jasa terhadap kepuasan klien. Oliver (1993) membuat kesimpulan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, bahwa kualitas jasa dan kepuasan klien adalah dua bentuk yang berbeda dan berdiri sendiri. Hall dan Elliot (1993) dalam Nyata Nugraha (2002) juga

mengatakan bahwa kualitas jasa dan kepuasan klien adalah dua konstruk yang berbeda. Perbedaan ini ditemukan juga dalam literatur-literatur jasa profesional.

Dengan demikian hubungan antara kualitas jasa dan kepuasan klien, apakah berhubungan positif dan negatif, masih merupakan konsensus relatif (Taylor dan Baker, 1994) dalam Imam Hanafi, 2004. Untuk memperjelas perbedaan antara kualitas jasa dan kepuasan konsumen, Taylor dan Baker (1994) mengidentifikasi sejumlah perbedaan kunci yang terdapat pada kualitas jasa dan kepuasan klien sebagai berikut: dimensi kualitas jasa lebih spesifik dibanding kepuasan klien, harapan terhadap kualitas jasa didasarkan pada persepsi ideal sedangkan kepuasan klien lebih didasarkan pada beberapa isu yang mungkin tidak unggul, Persepsi terhadap kualitas jasa tidak membutuhkan pengalaman dengan penyedia jasa sedangkan kepuasan klien membutuhkan pengalaman dengan penyedia jasa.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgement

1. Kualitas Audit

Kualitas produk atau jasa merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi yang sangat penting. Kemampuan suatu organisasi menghasilkan produk barang maupun jasa yang bermutu tinggi merupakan kunci sukses bagi keberhasilan masa datang. Parasuraman (dalam Ridwan Widagdo, 2002), menyatakan bahwa ada 2 atribut utama yang mempengaruhi kualitas jasa yaitu *expected service* dan *perceived service*. Atribut kualitas audit yang digunakan Behn *et al.* (1997) adalah atribut kualitas audit yang dikembangkan oleh Carcello *et al* (1992) yang meliputi:

pengalaman audit, keahlian industri, responsif, kompetensi, sikap independensi, sikap hati-hati, komitmen terhadap kualitas, keterlibatan pimpinan KAP, keterlibatan komite audit, pekerjaan lapangan audit, standar etika yang tinggi, dan menjaga sikap skeptis.

2. Pengalaman Audit

Di dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pertanyaan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang auditing. Dalam menjalankan praktiknya sehari-hari, auditor independen menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai kadang-kadang secara ekstern berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena melalui pendidikan, pelatihan dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing, serta memiliki kemampuan untuk tidak memihak terhadap informasi yang dicatat didalam pembukuan perusahaan / informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya (SPAP, 2001).

Menurut Tubb, auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan di antaranya dalam hal: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan secara akurat, dan 3) mencari penyebab kesalahan (Ridwan, 2002). Melalui keunggulan-keunggulan tersebut akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan, dengan demikian akan memberikan kepuasan bagi klien.

3. Pemahaman Auditor Terhadap Industri Klien

Auditor perlu memahami industri klien agar dapat mengidentifikasi kejadian dan praktek bisnis klien yang nantinya akan sangat berpengaruh pada laporan keuangan klien. Pemahaman terhadap industri klien dapat menjadi sumber kualitas audit. Selain dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas, hal ini juga dapat berguna untuk memberi masukan agar klien beroperasi secara lebih efisien (Wolk dan Wootton, 1997) dalam Nugraha (2002).

4. Independensi Tim Audit

Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 201 mengharuskan auditor bersikap independen dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan. Apabila auditor dapat menjaga sikap mental independen dalam penugasannya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan tetap terjaga. Independensi Audit dipandang sebagai sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor.

5. Komitmen Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik harus mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan audit dengan mutu yang tinggi. Ikatan Akuntan Indonesia mewajibkan para anggotanya untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Berkelanjutan dan untuk menjadi anggota baru harus mengikuti program profesi tersebut agar kerja auditnya berkualitas. Hal ini tentu saja menunjukkan komitmen yang kuat dari Ikatan Akuntan Indonesia dan para anggotanya (Hari Suharta, 2002),

sehingga akan memberikan kepuasan bagi kliennya.

6. Keterlibatan Pimpinan Kantor Akuntan Publik

Standar Pekerjaan Lapangan yang pertama menyebutkan bahwa Pekerjaan (audit) harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya (SPAP, 2001). Supervisi ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga agar pekerjaan audit tetap berkualitas. Kolb (1995) dalam Nugraha (2002) mengatakan bahwa untuk tujuan perbaikan kinerja, maka peran yang dimainkan oleh pimpinan sangat besar. Perbaikan kinerja ini berguna untuk menjaga dan memperbaiki bisnis yang berfokus pada konsumen.

7. Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan apabila menggunakan asisten harus disupervisi sebagaimana mestinya. Hal ini menjelaskan bahwa program kerja yang dilaksanakan harus direncanakan dengan matang dan pelaksanaannya oleh para asisten diawasi secara seksama. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis (SPAP, 2001), sehingga proses audit dapat selesai tepat waktu dan jasa yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh klien.

a. Standar Etika dari Tim Audit

Tim audit harus mempunyai standar etika yang tinggi pada saat pelaksanaan

Pengembangan Hipotesis

- H1:** Semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki oleh Tim Audit maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*.
- H2:** Semakin dalam pemahaman Tim Audit terhadap industri klien maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*
- H3:** Semakin tinggi sikap independensi dari Tim Audit, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*
- H4:** Semakin kuat komitmen Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*.
- H5:** Semakin besar keterlibatan pimpinan Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*
- H6:** Semakin tepat pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*
- H7:** Semakin tinggi standar etika Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi ekspektasi klien dalam *audit judgment*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah direktur akuntansi / internal auditor / bagian akuntansi / karyawan perusahaan yang bekerja pada perusahaan manufaktur berskala besar di Jawa Tengah.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah direktur akuntansi / internal auditor / bagian akuntansi / karyawan perusahaan yang bekerja pada perusahaan manufaktur berskala besar di Jawa Tengah dan yang berhubungan langsung dengan KAP. Dalam penelitian ini, data yang didapat oleh peneliti sebanyak 653 perusahaan manufaktur berskala besar.

Sampel

Besarnya sampel minimal adalah 87 perusahaan. Sedangkan unit analisisnya adalah Direktur Akuntansi atau *Controller* atau bagian akuntansi atau karyawan perusahaan yang berhubungan langsung dengan tim audit pada perusahaan manufaktur skala besar di Semarang dan pernah diaudit oleh KAP. Adapun perusahaan berskala besar di Jawa Tengah yang bersedia untuk mengisi kuesioner berjumlah 129 perusahaan. Jumlah responden yang bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 297 responden. Namun dari 297 responden tersebut, hanya 162 kuesioner yang bisa diolah.

UJI HIPOTESIS

Deskripsi Responden

Dari 162 responden yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin, dengan rincian responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 orang dengan hasil 48,8% dari total responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83 orang dengan hasil 51,2% dari total responden. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah berjenis

maupun setelah pelaksanaan audit. Klien akan merasa yakin akan kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik apabila tim audit mempunyai standar etik yang tinggi, terutama masalah rahasia klien. Auditor tidak diperbolehkan memberikan informasi mengenai perusahaan yang diauditnya kepada klien dari perusahaan lain.

Dengan standar etika yang tinggi auditor tersebut mampu menjamin kerahasiaan transaksi kliennya. Namun demikian, di sisi lain klien juga menginginkan auditor bekerja sesuai dengan keinginan klien karena menjunjung etika yang tinggi seorang auditor akan sulit untuk diajak berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh klien. Karena adanya perbedaan kepentingan inilah, maka standar etika yang tinggi tidak berhubungan dengan kepuasan klien audit.

b. Independensi

Independensi merupakan aspek yang unik dan penting dari profesi akuntan publik, karena berhubungan langsung dengan pelaku fungsi penilaian (akreditasi) atas laporan keuangan. Kepercayaan masyarakat terhadap sikap independensi sangat penting artinya bagi perkembangan akuntan publik itu sendiri. Persepsi masyarakat mengenai sikap mental independensi akuntan sulit dipertahankan. Kepercayaan masyarakat akan menurun bila independensi akuntan juga menurun (Mulyadi, 2001). Didalam kode etik akuntan tahun 2002 disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seseorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Setiap akuntan harus tetap memelihara

integritas dan obyektivitas dalam tugas profesionalnya dan seorang auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan / yang berpengaruh tidak layak. Independensi mencakup tiga aspek, yaitu : Independensi dalam kenyataan / *independence in fact*. Independensi dalam penampilan / *independence in appearance*. Independensi dari sudut keahliannya / *independence in competence*.

c. Etika Perilaku

Etika profesional ditetapkan oleh organisasi profesi bagi para anggotanya yang secara sukarela menerima prinsip perilaku profesional kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan. Kode etik berkembang dari waktu ke waktu dan terus berubah sejalan dengan perubahan dalam praktik yang dijalankan akuntan publik (Maryani dan Ludigdo, 2000). Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam kode Etik Akuntan Indonesia.

Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan / belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya. Kode Etik Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Kongres IX Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 2002 terdiri dari 3 bagian, yaitu (1) Prinsip Etika, (2) Aturan Etika, (3) Interpretasi Aturan Etika.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.410	5.873		.921	.358
	PGLMN	.069	.071	.088	.967	.335
	PAHAM	-.316	.765	-.035	-.413	.680
	INDPN	-.072	.109	-.053	-.660	.510
	KOMIT	-.080	.480	-.014	-.167	.868
	PIMP	-.005	.272	-.002	-.018	.986
	PEK.LAP	-.026	.631	-.003	-.041	.967
	STDETIKA	-.119	.287	-.035	-.413	.680

a. Dependent Variable: EKSCLIEN

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%. Dari hasil statistik terlihat bahwa tidak ada satupun variabel yang secara signifikan mempengaruhi ckpektasi klien.

KESIMPULAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pengalaman tim audit, pemahaman tim audit terhadap industri klien, independensi tim audit, komitmen KAP terhadap kualitas audit,

keterlibatan pimpinan KAP, pekerjaan lapangan, standar etika KAP terhadap kepuasan klien audit.

Saran

Penelitian berikutnya diharapkan lebih memperluas populasi dengan menambah auditor junior dalam rentang pengalaman fresh graduate sampai dengan pengalaman 1-5 tahun. Sehingga pemahaman aturan menjadi lebih bervariasi, sehingga mereka lebih jawaban menjadi lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2005, *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta. Salemba Empat
- Arens, 2008, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Twelfth Edition, Pearson Education International.
- Endri, 2006, *Best practice Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Sinergi dan Kinerja Stakeholders. <http://www.bunghatta.info/article.php?article=134>.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.

kelamin laki-laki. Mayoritas responden berdasar umur adalah 41-50 tahun, dan menjabat sebagai direktur akuntansi. Perusahaan tempat responden bekerja juga sudah pernah diaudit oleh KAP, dan mayoritas perusahaan tempat responden bekerja berpindah / berganti KAP karena

mematuhi peraturan dari IAPI (maksimal 5 tahun).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif jawaban responden terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Median	Mean	Keterangan
Pengalaman yang dimiliki oleh tim audit	3 - 15	12 -15	9	14,88	Tinggi
Pemahaman dimiliki oleh tim audit	1 - 5	4 - 5	3	4,98	Tinggi
Independensi dimiliki oleh tim audit	2 - 10	8 - 10	5,5	9,86	Tinggi
Komitmen dimiliki oleh tim audit	1 - 5	4 - 5	3	4,99	Tinggi
Pimpinan KAP	1 - 5	4 -5	3	4,97	Tinggi
Pekerjaan Lapangan	1 - 5	4 - 5	3	4,99	Tinggi
Etika		18 - 20		19,97	
Ekspektasi klien dalam <i>audit judgment</i>	1-5	1 - 4	3	1,99	Rendah

Pengujian Hipotesis

Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Di mana :

Y : Ekspektasi klien dalam *audit judgment*

X₁ : Pengalaman yang dimiliki oleh tim audit

X₂ : Pemahaman tim audit terhadap industri Klien

X₃ : Independensi Tim Audit

X₄ : Komitmen KAP

X₅ : Keterlibatan Pimpinan KAP

X₆ : Pekerjaan lapangan

X₇ : Standar Etika KAP

Intercept (Konstanta)

$\beta_1 - \beta_{16}$: koefisien regresi berganda

e : Standar error

- Herliansyah, Yudhi, 2006, Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam *Auditor Judgment*, Padang, SNA IX
- Handoko, Evan, 2008, Persepsi Klien Terhadap Atribut-Atribut Kualitas Audit dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Klien, Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik. <http://www.akuntan publik.org/standard/expo IAE 101.doc>.
- Kwon, S.Y., 2006, *The Impact of Competition within the Client's Industry on the Auditor Selection Decision*, Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 5 No.1 (Spring): 53-69
- Martini, Tina, 2007, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Audit Terhadap Klien Audit, Tesis Maksi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Mukhlisin. 2004. Pengaruh Atribut Kualitas Audit, Portfolio Jasa Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kepuasan Klien, Balance. Vol.1. No.1.
- Purwanto, Marini, Simon Haryanto, 2004, Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia, Majalah Ekonomi. Tahun XIV. No. 1, April 2004.
- Widagdo, Ridwan, Sukma Lesmana dan Seni Irwandi, 2002, Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien, Semarang. SNA V